

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
ANAK MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING***

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B1 di TK Aisyiyah Pulau Payung  
Desa Pulau Payung Kec. Rumbio Jaya Kab. Kampar)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

**DESTI MONA  
NIM. 1786207001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2021**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun yang sering disebut juga usia emas atau *thegoldenage*. Montessori dalam (Nuraini Y. , 2011) mengatakan bahwa pada masa ini merupakan periode sensitif (*sensitiveperiods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dan lingkungannya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan

orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan pada anak dengan melalui rangsangan yang dapat membantu. Pelaksanaan PAUD diselenggarakan dengan memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses belajar pada PAUD ditekankan pada pengembangan proses berpikir dan proses berkreasi yang sesuai dengan tingkat

kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Salah satu potensi yang penting dikembangkan pada PAUD adalah pengembangan kreativitas. Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan motorik halus, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Dijelaskan bahwa dalam ajaran Islam, setiap anak yang dilahirkan dimuka bumi ini pada dasarnya terlahir dalam keadaan fitrah, suci bersih seperti kertas kosong. Bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan asuhan dan pengaruh kedua orang tua. Kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk menyelamatkan keluarganya melalui pendidikan. Islam juga telah ditegaskan dalam pernyataan Rasulullah Salallahu Alaihissalam ketika beliau

menjelaskan keadaan manusia saat pertama kali dilahirkan, dalam hal ini beliau bersabda yang artinya: Dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu, Ia berkata, Rasulullah bersabda, setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi (H.R Bukhari).

Fitrah ini bisa dilihat dari perspektif psikologi yang merupakan potensi dasar yang dimiliki secara alamiah oleh setiap anak. Pengertian fitrah ini adalah sikap tauhid, sejak manusia dalam kandungan mereka telah melakukan perjanjian dengan Allah untuk beriman dan bertauhid kepada-Nya. Orang tuanya bertanggung jawab saat kekuatan akal pikiran anak belum sempurna memiliki tanggung jawab sampai anak mampu bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Dalam Al-Qur'an dikatakan dengan tegas anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia.

Aktivitas pengembangan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan antara lain melalui kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, melukis, dan menempel, mengayam, dll. Menurut Moeslichatoen dalam jurnal Astria (2015) menyatakan bahwa "metode bermain merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kreativitas dan fisik motorik anak, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan seperti: menggambar, menyusun, dan melukis dengan jari (*finger painting*). Irawati berpendapat bahwa bermain adalah kebutuhan semua anak, terlebih lagi bagi anak-anak yang berada direntang usia 3-6 tahun. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa mempergunakan alat yang



menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, member kesenangan dan mengembangkan imajinasi anak spontan dan tanpa beban. Pada kegiatan bermain hamper semua aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dan berkembang dengan baik termasuk di dalamnya perkembangan kreativitas dan motoriknya.

Supriadi dalam (Rahmawati, 2010) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda apa yang telah ada, dan kreativitas juga merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan. Pada dasarnya kreativitas sudah ada sejak anak lahir, namun perlu distimulasi kembali melalui lingkungan sehingga kreativitas anak dapat meningkat. Oleh karena itu, kreativitas sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini untuk persiapan kehidupan di masa dewasanya. Anak yang kreatif selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya, serta memiliki sikap yang (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli) (Hurlock, Perkembangan anak, 1999). *Finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah dengan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak.” Serupa dengan pendapat diatas. Menurut (Wahyudi, 2018) *Finger Painting* adalah suatu bentuk kegiatan melukis menggunakan jari dengan tujuan mengembangkan keterampilan

motorik halus, melatih pengembangan imajinasi, dan melatih bakat artistik, terutama pada kegiatan seni anak.

Dari pendapat para pakar diatas maka penulis menyimpulkan bahwa *finger painting* adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan mengoleskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Di dalam kegiatan *finger painting*, anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. Kegiatan *finger painting* pada dasarnya mudah, tidak begitu rumit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dengan penerapan kegiatan *finger painting* akan lebih sesuai untuk anak dan memberikan kesempatan yang luas untuk anak melakukan kegiatan yang dihadapkan dengan berbagai macam bahan secara langsung yang dapat menarik perhatian dan rasa ingin tahunya. Dengan penerapan kegiatan *finger painting* diharapkan setiap peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan motorik halus yang mereka miliki. Kegiatan *finger painting* dapat digunakan sebagai kegiatan alternatif bagi guru mengganti crayon agar kegiatan bermain warna lebih menarik bagi anak. Kegiatan *finger painting* dapat membantu anak mengembangkan motorik halusnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak TK Aisyiyah Pulau Payung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Februari 2021 untuk mengetahui kreativitas anak Kelompok BI TK Aisyiyah Pulau Payung, peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Peneliti

mendapatkan hasil yang mana sebagian besar motorik halus anak belum bisa berkembang dengan baik, terbukti pada kegiatan motorik halus hanya beberapa anak yang bisa melakukan tanpa bantuan guru. Sebagian besar anak masih terlihat kaku, bingung dengan kegiatan tersebut serta masih asing, sehingga anak kesulitan untuk mengeluarkan kreatifitas dan imajinasinya.. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru belum mengarahkan pada perkembangan motorik halus secara detail seperti mencontohkan teknik melukis jari dengan benar, sehingga dalam pelaksanaannya guru hanya mencontohkan bentuk jadinya saja.

Oleh sebab itu aspek perkembangan motorik halus anak kurang berkembang secara optimal. Untuk itulah melukis dengan jari adalah salah satu kegiatan yang peneliti gunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, karena dengan kegiatan tersebut, anak akan menggunakan jari untuk mengulas bubuk cat di dalam pola gambar yang telah ada, dalam hal ini penilaian yang dilakukan pada anak bukan terletak pada kreativitasnya, akan tetapi pada kemampuan anak mengkoordinasikan gerakan jari dalam mengoleskan bubuk cat. Selain itu kemampuan anak untuk menggunakan jari dalam memadukan warna-warna yang ada pada bubuk cat.

Penyebab masih rendahnya kemampuan motorik halus anak yaitu, guru kurang memberikan stimulus atau dorongan pada anak ketika anak mengerjakan tugas ini disebabkan karena anak tidak peduli dengan motivasi yang diberikan oleh guru dan anak lebih memilih berlari di dalam kelas dan menangis bila anak tidak bisa mengerjakan tugasnya, saat anak tidak bisa mengerjakan maka guru

yang mengerjakan sehingga anak terkadang malas untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru

Salah satu cara agar kemampuan motorik halus dapat berkembang yaitu melalui metode bermain. Metode bermain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bermain yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Dimana disini peneliti telah melakukan observasi Kelompok BI TK Aisyiyah Pulau Payung, diketahui terdapat kemampuan motorik halus anak yang masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan hasil prapenelitian dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Aisyiyah Pulau Payung, masih terdapat banyak anak yang perkembangan motorik halus belum berkembang dengan baik. Terlihat pada pencapaian indikator, dari jumlah murid yang berjumlah `17, dapat peneliti simpulkan bahwa anak yang belum berkembang ada 8 anak, yang mulai berkembang ada 4 anak, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak, dan yang berkembang sangat baik ada 2 anak. Dari paparan di atas bahwa dari 17 anak yang diamati dan dari 7 indikator yang akan dicapai yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki anak masih belum berkembang secara maksimal, serta mengingat betapa pentingnya perkembangan motorik halus sejak dini, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Finger Painting* Pada TK Aisyiyah Pulau Payung Kec. Rumbio Jaya.”

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut Kunandar rumusan masalah adalah beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Perumusan masalah dirumuskan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan. Dari perumusan masalah dapat menghasilkan topik penelitian atau judul dari penelitian. Dari uraian tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan *Finger Painting* pada TK Aisyiyah Pulau Payung Kec. Rumbio Jaya?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *finger painting* pada TK Aisyiyah Pulau Payung Kec. Rumbio Jaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi perbaikan pendidikan, yaitu:

1. Bagi pendidik, meningkatkan ketrampilan motorik halus dalam mempersiapkan rencana pengajaran dan menggunakan langkah-langkah pembelajaran serta menggunakan strategi pembelajaran, mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan aktivitas hasil belajar dan sebagai alat dalam mengubah kegiatan belajar peserta didik di kelas dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas.



2. Bagi peneliti lain, dapat mengetahui permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, menambah pengetahuan dan pengalaman yang baru.

### **E. Definisi Operasional**

Penjelasan istilah diperlukan untuk memberi kejelasan dan menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah;

1. Keterampilan adalah suatu kelebihan ataupun kecakapan yang dipunyai seseorang yang menjadikannya mampu untuk menggunakan akal pikiran, ide dan sisi kreatifitasnya.
2. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggubakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.
3. *Finger Painting* untuk anak adalah teknik melukis menggoreskan bubuk warna menggunakan jari atau telapak tangan secara bebas diatas media yang digunakan sehinga menghasilkan lukisan yang penuh warna, unik, orisinil.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Motorik Halus Anak**

###### **a. Definisi Motorik Halus Anak**

Perkembangan motorik adalah gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*. Perkembangan motorik halus adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak trampil, kearah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir dengan baik (Hurlock, 1999). Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang dikoordinasi (Wahyuni, 2008).

Ketiga unsur diatas melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsurnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaanya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakan tubuhnya. Berdasarkan tiga unsur diatas bentuk perilaku gerak yang dimunculkan terbagi menjadi dua bentuk yaitu: Motorik kasar (melibatkan otot-otot

besar, saraf dan otak) dan motorik halus (melibatkan otot-otot kecil, saraf dan otak).

Kemampuan motorik halus anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaannya. Perkembangan motorik halus adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua. Keterampilan motorik halus, yang dipergunakan adalah sekelompok otot-otot kecil, seperti: jari-jari, tangan, lengan, dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan (Sumantri, 2005).

Harun memberikan pengertian bahwa gerak akan memberi kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak dimasa kehidupan selanjutnya (Marison, 2009). Perkembangan mengacu pada kemajuan dan kemunduran yang terjadi sepanjang akhir hayat yang meliputi segala aspek dari perilaku manusia. Motorik adalah bentuk perilaku gerak manusia. Perkembangan motorik merupakan proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara dan berkesinambungan, gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak berkoordinasi dan tidak trampil menuju keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik (Saputra, 2005).

Pengembangan keterampilan motorik merupakan kegiatan yang mengaktualisasikan seluruh potensi anak berupa sikap, tindakan, dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Oleh karena itu pengembangan keterampilan motorik merupakan bagian dari pendidikan terutama melalui pengalaman-pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Sumantri, 2005). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang memperlihatkan kematangan pengendalian gerak tubuh.

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan (Susanto, 2015). Motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot ujung jari serta koordinasi mata dan tangan, bagian tubuh lain yang terlibat dalam kegiatan motorik halus adalah pergelangan tangan, lengan sampai pangkal lengan atas dan bagian sendi di bahu. Motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan stimulasi secara rutin, seperti bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukan benda kedalam lubang sesuai bentuknya dan sebagainya (Ariesta, 2011). Gerakan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan,

mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal (Sudjiono, 2014).

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Sehingga gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan atau koordinasi yang cermat dan teliti. Motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagain tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil atau halus tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Pendapat lain menjelaskan definisi motorik halus sebagai suatu gerakan yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik (Linya, 2008).

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik halus anak adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih yang ditandai dengan kemampuan mengkoordinasi gerakan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan



berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, menempel gambar dengan tepat atau dapat pula diartikan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil atau halus seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatkan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, mengambar, menulis dan lain sebagainya (Suyadi, 2010).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

#### **b. Perkembangan Motorik Halus Anak**

Motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan

dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan (Santrock, 2007).

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjepit dengan jari, dan menempel (Rumini, 1987). Kemampuan motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, membutuhkan koordinasi mata dan tangan serta ketelitian (Astati, 1995).

Menurut (Sumantri, 2005) dalam belajar keterampilan motorik, anak-anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.

- a. Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruangan. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh sendiri, waktu hubungan ruang (spasial), konsep arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan-gerakan anak lain atau gurunya.

- b. Keterampilan nonlokomotor, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti: berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk, mendorong. Keterampilan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.
- c. Keterampilan manipulatif, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulatif, antara lain meregang, meremas, menarik, menggenggam, memotong, meronce, membentuk, menggunting, menempel, dan menulis. Keterampilan memproyeksi, menangkap dan menerima. Keterampilan ini dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, menggiring bola, melempar bola, memandang bola, melambungkan bola, memukul dan menarik.

Menurut (Upton, 2012)), perkembangan motorik halus anak antara lain meliputi:

- a. Keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam, dan memanipulasi objek-objek kecil
- b. Keterampilan melibatkan kekuatan, pengendalian motorik halus dan kecekatan
- c. Secara bertahap diperoleh keahlian yang lebih tinggi dalam memanipulasi objek, sehingga pada akhir tahun pertama usianya bayi

mampu melakukan genggamannya yang jauh lebih unggul yaitu genggamannya menjepit (*pincer*) merupakan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk mengambil objek-objek kecil.

- d. Ini merupakan perkembangan penting dalam hal cekatan, karena genggamannya jari dan ibu jari menjadi dasar bagi keterampilan-keterampilan manual yang lebih baik seperti menulis, menggunakan gunting dan alat pemotong, membalik halaman buku dan sebagainya.

Adapun alat-alat yang akan digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar seperti: lilin, papan tulis, kertas, ranting kayu, pensil gambar dan spidol, jari-jemari, alat pemasang memasang, gunting, bentuk geometri untuk menjiplak dan menempel.

Menurut (Caplan, 2005), perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- a. Ketangkasan terbentuk dengan baik.
- b. Mampu membedakan tangan kanan dan tangan kirinya sendiri tetapi ia tidak dapat membedakan tangan kanan dan tangan kiri orang lain.
- c. Memegang pensil, sikat, atau krayon dan lain sebagainya seperti cara memegang orang dewasa antara ibu jari dan jari telunjuk.
- d. Menggambar sesosok manusia yang dapat dikenali yang mana terdiri atas kepala, lengan, kaki, dan batang tubuh.
- e. Menggambar rumah yang memiliki pintu, jendela, dan atap. Tetapi ia akan mengatakan apa yang akan digambar sebelum ia memulainya.
- f. Dapat menyalin lingkaran, silang dan persegi empat.

- g. Dapat menuliskan kembali huruf-huruf besar A I U E O.
- h. Dapat memasang benang pada jarum besar.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 diantaranya:

- a. Menggambar sesuai dengan gagasannya
- b. Meniru bentuk
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- e. Menggunting sesuai pola
- f. Menempel gambar dengan tepat
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Berdasarkan penjelasan tentang perkembangan keterampilan motorik diatas, maka dapat disimpulkan beberapa keterampilan yang dimaksudkan dalam keterampilan motorik halus anak sebagai indikator pencapaian perkembangan yaitu meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunting, menempel, memegang yang mana melibatkan penggunaan otot-otot kecil.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti tingkat kesehatan, gizi, dan rangsangan yang diberikan (Santoso, 2002). Perkembangan motorik halus sangat dipengaruhi oleh factor gizi, kesehatan, dan perlekuan motoric yang sesuai dengan masa perkembangannya. Setiap tingkatan usia terdapat norma perkembangan



motorik halus yang berlaku secara umum, norma ini berfungsi sebagai acuan standar minimal tingkat perkembangan keterampilan motorik halus anak .

#### **d. Tujuan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus**

Tujuan pengembangan motorik halus pada anak usia dini tidak dilihat pada hasil akhir yang dikerjakan oleh anak, melainkan menekankan pada proses stimulasi itu terjadi. Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah agar anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata serta mampu mengendalikan emosi (Santoso, 2002).

Kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yang berfungsi sebagai acuan standar minimal kemampuan yang harus dikuasai. Kemampuan tersebut antara lain: mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan. Misalnya makan, mandi, dan menyisir rambut, mencuci tangan, mengelap tangan, mengikat tali sepatu, membuat berbagai bentuk mainan, dengan plastisin, meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru dan melipat kertas sederhana (1-6 lipatan), menjahit jelujur 10 lubang dengan tali, menggunting bebas, merobek bebas, menyusun menara dari kubus, membuat lingkaran dari segi empat, serta memegang pensil (belum sempurna) (Depdiknas, 2004). Dari beberapa pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa pada anak usia 5-6 tahun anak diharapkan sudah dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi dalam melakukan beberapa hal yang berhubungan dalam keterampilan hidup seperti makan, mandi, menyisir rambut, mencuci

tangan, dan mengelap tangan, mengikat tali sepatu, dan menjahit jelujur 10 lubang.

Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun memiliki perkembangan otot kecil dan control gerak menggunting, mewarnai, atau menulis. Berkenaan dengan hal ini, maka minat anak akan berperan besar terhadap pengalaman sehari-hari dalam perkembangan otot kecilnya. Mulai dengan kegiatan anak memegang kuas besar atau kecil, bermain manik-manik, puzzle, bermain biji-bijian maupun keinginan mainan yang lainnya. Anak menguasai kegiatan ini beranjak dari objek yang lebih terkecil padahal yang lebih besar atau dari kegiatan sederhana sampai yang lebih rumit (Feldman, 1991). Menurut (Sumantri, 2005) tujuan perkembangan motorik halus adalah mengembangkan keterampilan kedua tangan serta koordinasi mata dan tangan. Penjelasan dari tujuan perkembangan motorik halus adalah:

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jarijemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda.
3. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
4. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus anak untuk anak TK (4-6 tahun) untuk menggerakkan kemampuan anggota tubuhnya dan

terutama koordinasi mata dengan tangan sebagai persiapan menulis (Pusat Kurikulum Balitbang, 2007). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus adalah untuk melatih melatih otot-otot halus, koordinasi antara mata dan tangan, keterampilan dalam mencetak, kelenturan jari jemari dalam mencetak, dan kerapian dalam mencetak. Hal ini bertujuan untuk membiasakan anak mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran selanjutnya seperti menulis.

**e. Tingkat Pencapaian Perkembangan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun**

Perkembangan Anak dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan nasional anak usia dini. Dijelaskan bahwasanya standar tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok usia 5-6 tahun (kelompok B1) pada lingkup perkembangan motorik halus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.1 Tingkat Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun**

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>2) Meniru bentuk</li> <li>3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>4) Menggunakan alat dan tulis dan alat makan dengan benar</li> <li>5) Menggunting sesuai dengan pola</li> <li>6) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit</li> <li>7) Menempel gambar dengan tepat</li> <li>8) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.</li> </ol>

## **2. Kegiatan *Finger Painting***

### **a. Pengertian *Finger Painting***

*Finger Painting* adalah suatu istilah melukis dengan jari. Menurut Rantinah (2008) *finger painting* artinya lukisan jari, disebut demikian karena melukisnya dengan jari menggunakan bahan cair cat atau tinta. Secara singkat dapat dipahami bahwa kegiatan *finger painting* merupakan kegiatan yang lebih mengarah kepada kemampuan motorik anak. Menurut Ayung (2009) *finger painting* merupakan suatu gerakan motoris yang global bagi anak dimana seluruh badan seakan-akan ikut terlibat melakukan gerakan itu, namun dalam proses kegiatannya, bukan aspek motorik saja yang dapat dikembangkan melalui kegiatan *finger painting*.

Menurut Witarsono (2009) *finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih imajinasi, memperhalus motorik halus dan mengarah bakat seni khususnya seni rupa. Artinya, ada ada aspek kreativitas yang muncul saat anak melakukan kegiatan *finger painting*, misal saat anak memulai untuk mencari gagasan tentang apa yang akan dia lukis dan kemudian melukisnya dengan mencampur warna sehingga tercipta kaya yang unik dan orisinil. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi di bidang datar dengan bubuk warna sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya. Sesuai dengan perkembangan anak serta bahan yang digunakan, kegiatan ini cocok diberikan kepada anak-anak TK dan kelas rendah SD.

## **b. Manfaat *Finger Painting***

Menurut Downs (2008) manfaat *finger painting* adalah sebagai berikut:

- 1) *Finger painting* sebagai alat bantu media untuk mengekspresikan diri mereka.
- 2) *Finger painting* melatih anak untuk berkonsentrasi, sehingga dapat sebagai terapi bagi anak hiperaktif.
- 3) *Finger painting* mempunyai potensi untuk kesehatan psikologis. Aktivitas *finger painting* memberikan peluang bagi anak untuk menuangkan idenya secara bebas dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Menurut Al-Hanif (2013) manfaat *finger painting* yaitu:

- 1) Melatih motorik halus pada anak yang melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf. Karena pada ujung-ujung jari anak terdapat sensor yang berhubungan langsung dengan otak. Dengan kegiatan *finger painting* ujung-ujung jari anak akan banyak bergesekan dengan cat dan media lukisnya.
- 2) Sebagai media ekspresi emosi anak, anak akan menuangkan ekspresi jiwanya dengan warna-warna yang sesuai dengan emosionalnya.
- 3) Mengenalkan anak pada konsep warna primer, lebih jauh lagi memberi kesempatan pada anak bereksperimen tentang pencampuran warna sehingga menghasilkan warna skunder.



- 4) Mengembangkan dan mengenalkan estetika anak tentang keindahan warna dan bentuk.
- 5) Meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak.
- 6) Mengurangi sifat hiperaktifitas pada penderita autisme dan hiperaktif.
- 7) Meningkatkan koordinasi mata dan tangan.
- 8) Membantu anak-anak untuk lebih rileks di sela-sela aktivitas yang padat.

#### **c. Alat dan Bahan *Finger Painting***

Alat dan bahan untuk *finger painting* sangat mudah untuk dicari dan tidak terlalu banyak. Menurut Sumanto (2005) bahan dan alat yang diperlukan antara lain kertas sebagai dasaran, bubuk warna, koran bekas, kaleng berisi air untuk cuci tangan. Menurut Suyanto (2005) alat dan bahan yang digunakan adalah pewarna dan untuk melukis dengan tangan, kertas manila atau kertas khusus untuk menggambar dengan tangan, kain lap, dan mangkuk-mangkuk kecil sebagai tempat cat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa alat dan bahan yang dibutuhkan adalah bubuk warna, kertas sebagai media *finger painting*, koran bekas, kain lap, mangkuk kecil, serta kaleng berisi air. Peneliti juga menggunakan barang-barang tersebut sebagai alat dan bahan dalam melakukan kegiatan *finger painting*.

#### **d. Metode Pembelajaran yang Melandasi *Finger Painting***

Proses pembelajaran yang cocok untuk melandasi kegiatan *finger painting* adalah pembelajaran kreatif-produktif yang menekankan

keterlibatan anak secara aktif baik intelektual maupun emosional. Menurut Mohammad Nur dalam Pujiastuti (2002) menambahkan sesuai dengan teori konstruktivis menganjurkan peranan yang lebih aktif bagi anak dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajarannya menekankan anak aktif mengonstruksi sendiri pengetahuan melalui berbagai kegiatan seperti observasi, percobaan, atau diskusi memecahkan permasalahan sendiri baik secara individu maupun secara kelompok.

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif adalah potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang menjadi pemikir yang kritis dan kreatif karena sesungguhnya kegiatan berpikir memiliki hubungan dengan pola pengelolaan diri. Namun demikian, bentuk penilaian yang dilakukan terhadap kinerja anak masih cenderung mengikuti pola lama, yaitu model-model soal pilihan ganda yang cenderung memerlukan kemampuan siswa untuk menghafal.

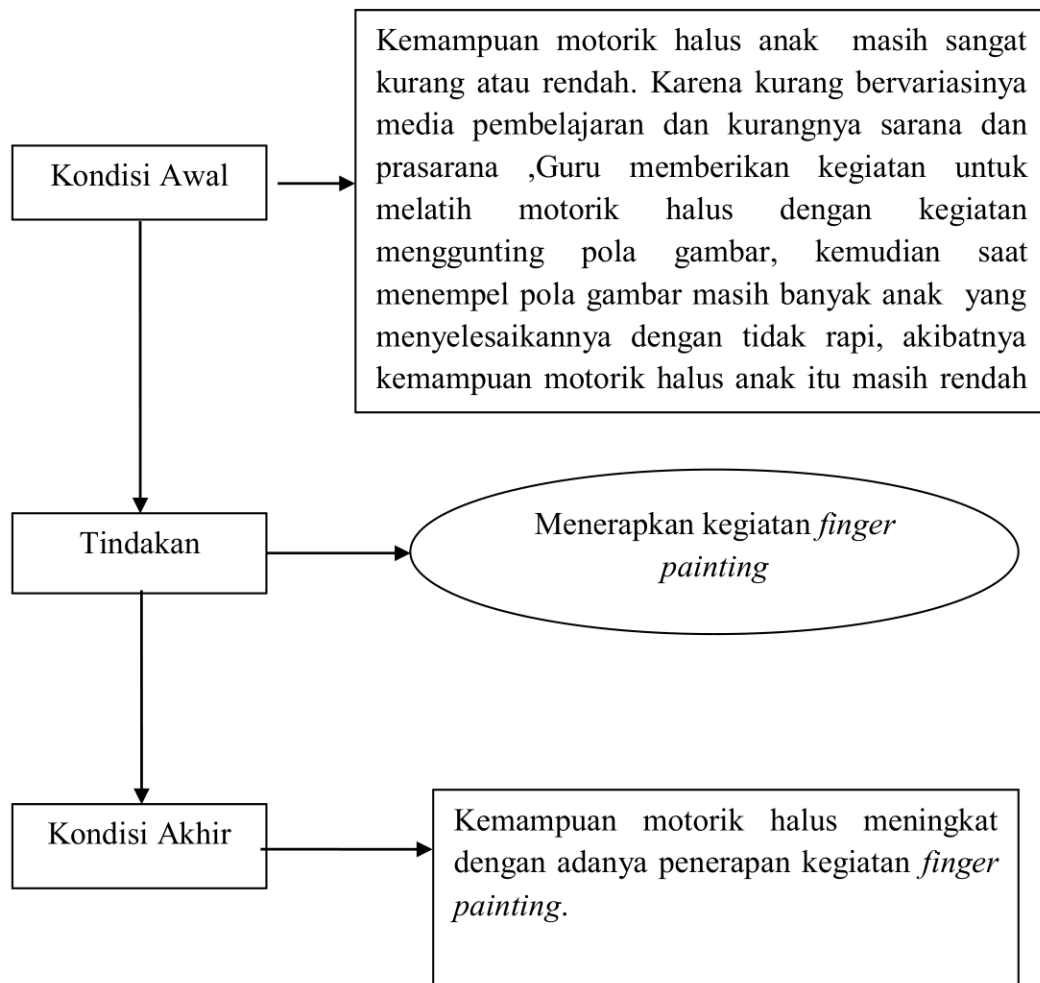
Jadi, untuk melatih motorik halus pada anak, untuk mendorong aktifnya anak dalam bertanya, menyampaikan ide, yang kemudian anak bisa menuangkan idenya menjadi sebuah karya. Misal pada saat melakukan kegiatan *finger painting* guru akan bertanya kepada anak tentang ide yang akan disampaikan oleh anak. Kemudian pada saat melakukan *finger painting* anak dengan aktif untuk mengeksplorasi bahan yang disediakan, sehingga menjadi karya yang unik dan orisinal dari anak.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2015) dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah kreativitas anak di kelompok A1 RA Averrous Bogoran Bantul dapat ditingkatkan melalui kegiatan *finger painting*. Penelitian ini berhasil untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak untuk memberikan ide penggambaran, dan melakukan pencampuran warna memodifikasi gambar. Data pratindakan yang menunjukkan persentase keterampilan motorik halus anak adalah 48,65%. Pada siklus I persentase keterampilan motorik halus anak meningkatkan menjadi 64,95%. Dan pada siklus II persentase keterampilan anak meningkat menjadi 87,05%. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh nuraini adalah pada objek penelitian.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, Aisyah, & Arvionita, 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya panduan *check-list* sebanyak 26 kegiatan aktivitas guru, terjadi peningkatan dengan baik pada hasil kinerja guru di dalam kelas. Hasil dari penelitian aktivitas guru mengalami peningkatan dari 76,91% di siklus I menjadi 92,29% di siklus II. Untuk nilai kreativitas anak mengalami peningkatan dari 53,9% di siklus I menjadi 84,7% di siklus II. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh fitriani, aisyah, dan arvionita ini dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah pada tujuan penelitian, dimana penelitian yang dilakukan fitriani, aisyah, dan arvionita untuk meningkatkan kreativitas, sedangkan penelitian ini bertujuan meningkatkan motorik halus.

### C. Kerangka Pemikiran



**Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran**

Kondisi awal di lapangan atau di kelas terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak sangat kurang atau rendah. Guru memberikan kegiatan guna untuk melatih motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola gambar tetapi masih banyak anak yang belum mampu untuk menyelesaikannya dengan rapi, kemudian melalui kegiatan menempel pola gambar disini masih banyak anak yang menyelesaikannya dengan asal-asalan dan tidak rapi. Untuk menangani masalah tersebut perlu adanya tindakan dengan menerapkan kegiatan mencetak

menggunakan pelepah pisang yang diharapkan kemampuan motorik halus anak itu dapat meningkat.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan sebagai jawaban yang bersifat sementara yaitu dengan kegiatan *finger painting* mampu meningkatkan motorik halus anak di TK Aisyiyah Pulau Payung.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

Waktu penelitian yakni pada semester II Bulan Februari sampai bulan Mei 2021 untuk tahun pelajaran 2020/2021. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

**Tabel 3.1 Rencana Penelitian**

NO	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																								
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																				
3	Bimbingan									■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal															■	■												
5	Penelitian															■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Seminar Hasil																									■	■	■	■

#### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelompok B1 TK Aisyiyah Pulau Payung Kec.Kampar Kab.Kampar dengan jumlah 17 anak, dengan rincian 5 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

### **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut McNiff dalam Arikunto (2008) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah peningkatan kreativitas melalui kegiatan *finger painting*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif.

Arikunto (2008) menjelaskan bahwa dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Dalam penelitian ini kolaborasi dilakukan antara peneliti dan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksana tindakan.

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. siklus pertama bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi. Tahapan pada kedua siklus sama, yang menjadi perbedaan adalah tujuan dan cara di setiap tahapan. Hasil dari siklus pertama adalah titik permasalahan yang menjadi fokus utama dalam perbaikan yang akan dilakukan pada siklus kedua. Pada siklus kedua peneliti menerapkan pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* dalam pembelajaran motorik halus di TK Aisyiyah Pulau Payung.

## **Siklus 1**

### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah Persiapan yang dilakukan untuk melakukan PTK, tahapannya yaitu:

- a. Membuat lembar instrument observasi penelitian.
- b. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
- c. Mempersiapkan alat dan bahan (Kertas HVS, cet air atau pewarna makanan, tempura.)
- d. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Program Pembelajaran Harian {RPPH} dan Tahap Pelaksanaan adalah di berikannya pembelajaran mencetak melalui tangan dengan tema binatang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Adapun kegiatan dalam siklus I ini di lakukan selama 2 (Dua) kali pertemuan, setiap pertemuan selama 2 x 60 menit. Kegiatan mencetak diberikan secara bertahap dan berulang-ulang sehingga siswa akan lebih mudah untuk melatih motorik anak terampil dalam melakukan kegiatan mencetak. Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi pembukaan, inti, penutup. Dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti di dampingi oleh rekan gurusebagai partner dalam penelitian.

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan



untuk melihat langsung bagaimana kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mencetak pada saat pembelajaran berlangsung.

### 3. Refleksi

Tahap ini untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi terhadap kemampuan Motorik halus. Apabila pada siklus I belum menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

## **Siklus II**

### 1. Perencanaan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

### 2. Pengamatan dan Pelaksanaan.

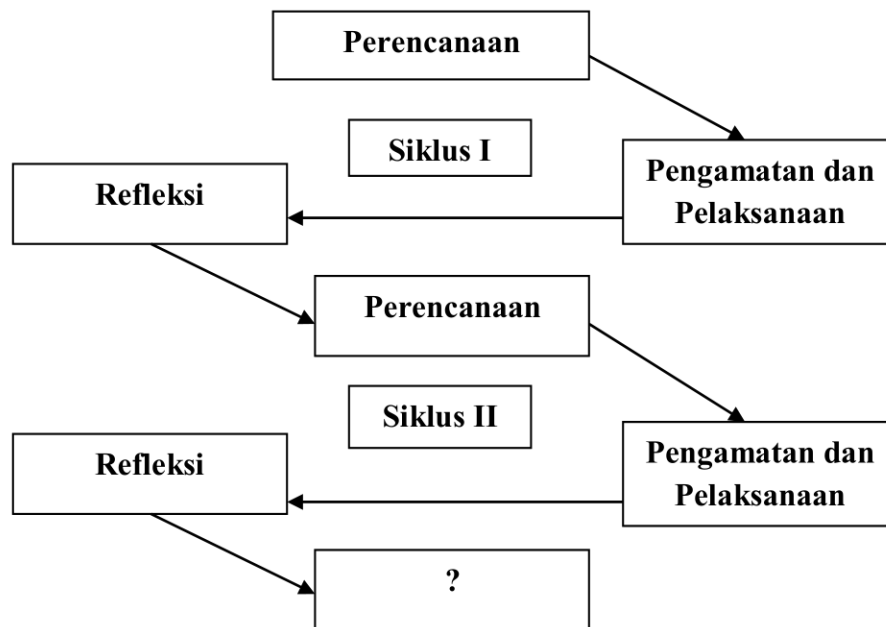
Pelaksanaan pada siklus 2 dilakukan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan pada hasil refleksi siklus 1, sesuai dengan rencana yang disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 2 sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1, yaitu: dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan dalam setiap siklus bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan jeruk nipis. Pada proses refleksi dilakukan berdasarkan analisis terhadap data-data yang didapat dari pembelajaran dan observasi kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang belum atau belum terjadi

dan apa penyebabnya kemudian menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Pengamatan Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap anak saat proses kegiatan mencetak berlangsung.

### 3. Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dimana model ini terdiri dari dua siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini menurut (Kemmis & McTaggart, 1988):



**Gambar 3.1 Gambar Model Siklus  
(Teori Kemmis dan McTaggart)**

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

(Arikunto, 2005) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode-metode tersebut antara lain, yaitu: wawancara, angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan lain sebagainya. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan dan dokumentasi.

- 1) Observasi, Menurut (Sudjana, 2004) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang aspek kelenturan, keaslian, dan elaborasi yang akan dilakukan pada TK Aisyiyah Pulau Payung.
- 2) Dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melakukan kegiatan *finger painting*.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian (Sanjaya, 2010) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi, Lembar pengamatan dalam penelitian ini berisi daftar kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian agar penelitian menjadi terarah dan data mudah untuk diperoleh. Kisi-kisi instrumen penelitian melalui kegiatan *finger painting* adalah sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut Lembar observasi. Lembar observasi berbentuk *chek list* berisi tentang catatan hasil pelaksanaan bermain *finger painting* yang disesuaikan dengan indikator

a. Observasi Aktivitas Guru.

Ketika seorang guru melakukan penelitian tindakan kelas, aktivitas guru menjadi variabel penting untuk diamati mengingat sebegus apapun strategi pembelajaran untuk memecahkan masalah penelitian, namun tanpa dukungan kemampuan guru yang baik, maka penelitian tersebut dipastikan kurang maksimal. Selain itu PTK sendiri merupakan tindakan *reflektif* untuk memecahkan permasalahan pembelajaran termasuk kekurangan-kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian instrumen pengamatan aktivitas guru menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena menjadi rambu-rambu bagi pengamat/observer untuk mengamati guru peneliti.

**Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No	Aktivitas Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru menyiapkan bahan, media, dan alat yang akan digunakan dalam bermain <i>finger painting</i> .				
2	Guru memberikan penjelasan tentang bahan, media, dan alat yang dibutuhkan dalam bermain <i>finger painting</i> dan bagaimana cara menggunakannya.				
3	Guru memperlihatkan contoh kepada anak <i>finger painting</i> yang sudah terbentuk.				
4	Guru memberikan contoh bagaimana cara menggunakan <i>finger painting</i> menjadi karya seni.				
5	Guru memberikan motivasi kepada anak berupa pujian seperti: tepuk tangan, pintar, acungan jempol dan lain-lain				
6	Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja anak didik				
Jumlah					
Skor Total					

Kriteria penilaian aktivitas guru:

1. Kurang, artinya dalam penyampaian guru kurang menjelaskan materi yang diajarkan
2. Cukup, artinya materi yang disampaikan oleh guru masih sulit dipahami oleh anak
3. Baik, artinya guru melakukan tanya jawab
4. Baik sekali, artinya guru melakukan tanya jawab dan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap materi yang diajarkan.

b. Observasi Aktivitas Anak

Instrumen pengamatan aktivitas anak menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena menjadi rambu-rambu bagi pengamat/observer untuk mengamati anak atau peneliti. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan anak dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Anak**

No	Aktivitas Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kelancaran <i>finger painting</i>				
2	Kelenturan <i>finger painting</i>				
3	Keaslian <i>finger painting</i>				
4	Elaborasi				

Dokumentasi, Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yaitu berupa alat yang dapat mendukung data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa alat dokumentasi antara lain: portofolio anak, hasil foto-foto anak dalam mengikuti kegiatan bermain *finger painting*, dan catatan anekdot anak didik. Catatan anekdot anak didik dapat dijadikan kriteria pembandingan lainnya, disamping kondisi, perbuatan atau performan yang ada.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen**

ASPEK	Indikator
Kelancaran	Mempunyai ide dalam pemilihan warna
Kelenturan	Melakukan pencampuran warna
Keaslian	Memodifikasi gambar
Elaborasi	Membuat karya yang berbeda
	Mengembangkan ide

Sumber: (Caplan, 2005)

**Tabel 3.5 Rubrik Penilaian keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Finger Painting**

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1.	Kelancaran	Anak belum mampu memberikan ide gambar dan pemilihan warna ide gambar	Anak sudah mulai mampu memberikan ide gambar dan pemilihan warna dengan bantuan guru	Anak sudah mampu memberikan ide gambar dan juga pemilihan ide warna tanpa bantuan guru	Anak sudah sangat mampu memberikan ide gambar dan juga pemilihan warna tanpa bantuan guru
2.	Kelenturan	Anak belum mampu melakukan pencampuran warna dan memodifikasi gambar	Anak mulai mampu untuk melakukan pencampuran warna dan memodifikasi gambar dengan bantuan guru	Anak sudah mampu melakukan pencampuran warna dan memodifikasikan gambar tanpa bantuan guru	Anak sudah sangat mampu melakukan pencampuran warna dan memodifikasi gambar tanpa bantuan guru
3.	Keaslian	Anak belum mampu membuat karya dengan ide sendiri atau membuat karya yang berbeda	Anak sudah mulai mampu membuat karya dengan ide sendiri atau membuat karya yang berbeda dengan bantuan guru	Anak sudah mampu membuat karya dengan ide sendiri atau membuat karya yang berbeda tanpa bantuan guru	Anak sudah sangat mampu membuat karya dengan ide sendiri atau membuat karya yang berbeda tanpa bantuan guru
4.	Elaborasi	Anak belum mampu mengembangkan ide dalam menggambar	Anak sudah mulai mampu mengembangkan ide dalam menggambar dengan bantuan guru	Anak sudah mampu mengembangkan ide dalam menggambar tanpa bantuan guru	Anak sudah sangat mampu mengembangkan ide dalam menggambar tanpa bantuan guru

### G. Teknik Analisis Data

Menurut (Ighak Wardani, dkk., 2007) mengemukakan bahwa analisis data adalah merangkum data dengan cara yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu memberikan makna. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sehingga data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi di setiap siklus dianalisis dengan teknik persentase. Menurut (Sudjono, 2006) rumus ketuntasan belajar dengan analisa data menggunakan data statistik deskriptif sederhana sebagai berikut

$$P = \frac{\sum Skor Perolehan}{\sum Skor Total} \times 100\%$$

Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan kedalam 4 kriteria, yaitu:

- 1) Kriteria sangat baik dengan perolehan nilai anak antara 76%-100%
- 2) Kriteria baik dengan perolehan nilai anak antara 56%-75%
- 3) Kriteria cukup dengan perolehan nilai anak 41%-55%
- 4) Kriteria kurang dengan perolehan nilai anak 0%-40%

Sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 3.6 Kategori Persentase Kreativitas Anak**

<b>NO</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Persentase</b>
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76%-100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	56%-75%
3	MB (Mulai Berkembang)	41%-55%
4	BB (Belum Berkembang)	0%-40%



## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2021 di TK Aisyiyah pulau payung yang beralamat di Desa pulau payung Kec. Rumbio jaya Kab. Kampar. TK Aisyiyah pulau payung memiliki 2 ruang belajar, 1 kamar mandi dan memiliki halaman sekolah. Di TK Aisyiyah Pulau Payung juga terdapat alat Permainan indoor( puzzel, leggo, Balok kayu, papan tata cara sholat dan berwudhu dan lain sebagainya) dan alat permainan Outdoor ( Jungkat-jungkit, ayunan, perosotan). TK Aisyiyah Pulau Payung terdiri dari dua kelompok belajar yaitu kelompok B1 (5-6 tahun) dan B2 (5-6 tahun) dengan jumlah anak secara keseluruhan 17 Anak, dengan jumlah tenaga pendidik 6 guru, 1 kepala TK dan 1 orang tenaga Administrasi serta 4 orang pendidik. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 usia 5-6 tahun yang berjumlah 17 orang anak terdiri dari 12 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Penerapan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kondisi awal kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah pulau payung sebelum dilakukan tindakan penelitian masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari hal-hal umum diantaranya adalah rendahnya minat anak terhadap pembelajaran keterampilan motorik halus yang guru berikan, selain itu karena penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi, kurangnya sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan

juga gurunya yang kurang kreatif dalam menggunakan bahan-bahan alam yang ada di sekitar sekolah jadi dalam pengembangan motorik halus anak guru lebih sering memberikan kegiatan menulis di papan tulis. yaitu:

**Tabel 4.1 Persentase Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun pada Kondisi Awal**

No	Nama	Kelancaran <i>finger painting</i>	Kelenturan <i>finger painting</i>	Keaslian <i>finger Painting</i>	Elaborasi	Jumlah	Kriteria jenis penilaian	
1	AFH	1	1	1	1	4	BB	
2	KLF	2	3	3	1	9	BSH	
3	CTR	1	1	1	1	4	BB	
4	DNO	2	1	2	3	8	MB	
5	HNF	2	1	2	1	6	MB	
6	HLN	2	1	2	1	6	MB	
7	JHN	1	1	1	1	4	BB	
8	RSD	1	1	1	1	4	BB	
9	MLD	2	1	1	2	6	MB	
10	MTA	1	2	1	2	6	MB	
11	NDA	1	1	1	1	4	BB	
12	RDI	2	1	1	1	5	MB	
13	SLW	1	1	1	1	4	BB	
14	SRN	3	2	1	3	9	BSH	
15	FLA	1	1	1	1	4	BB	
16	WDN	1	1	1	1	4	BB	
17	ZHR	1	1	1	1	4	BB	
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>91</b>		
<b>Jumlah</b>		<b>272</b>						

$$P = \frac{91}{272} \times 100\% \quad P = 33,46\% \quad \text{Kriteria} = \text{BB}$$

Keterangan :

1. Belum Berkembang (BB), apabila anak mencapai skor (1-4)
2. Mulai Berkembang (MB), apabila anak mencapai skor (5-8)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), apabila anak mencapai skor (8-12)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB), apabila anak mencapai skor (13-16)

Kriteria:

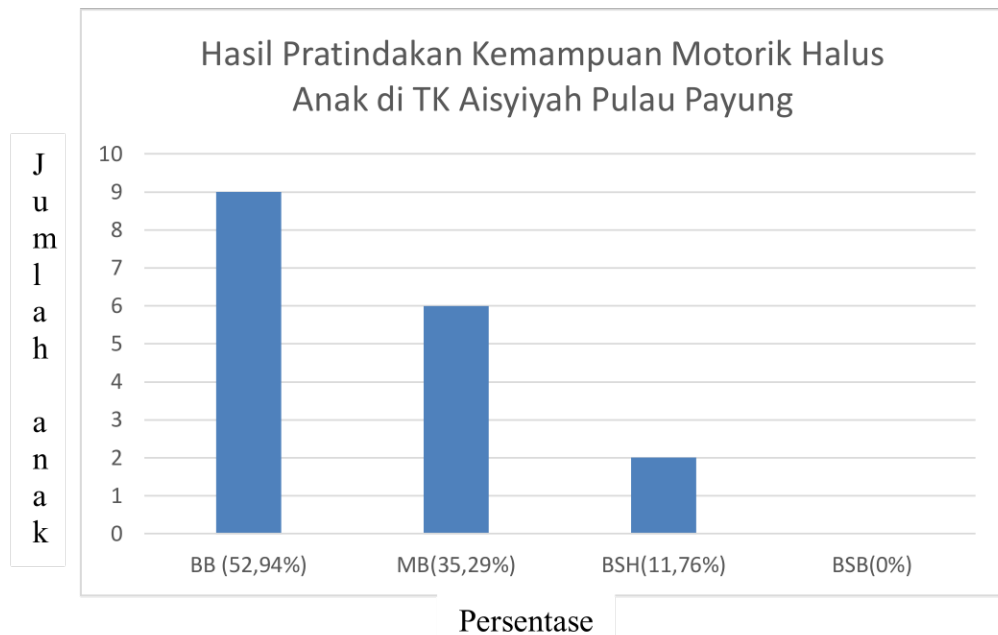
- a) 76% - 100% tergolong sangat tinggi (BSB)
- b) 56% - 75% tergolong tinggi (BSH)
- c) 41% - 51% tergolong cukup tinggi (MB)
- d) 40% kebawah tergolong rendah (BB)

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih harus ditingkatkan lagi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian pada tabel 1 yaitu pada kriteria Belum Berkembang sebanyak 9 anak dengan persentase 52,94%, pada kriteria Mulai Berkembang sebanyak 6 anak dengan persentase 35,29%, pada kriteria BSH sebanyak 2 anak dengan persentase 11,76% Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masihh rendah dan belum berkembang dengan baik. Berikut tabel rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus anak.

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Motorik halus Anak**

Kelompok	Kriteria	Kondidi Awal	
		Jumlah anak	Persentase (%)
B1	BB	9	52,94%
	MB	6	35,29%
	BSH	2	11,76%
	BSB	0	0,00%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak belum ada anak yang berkembang sangat baik dan hanya 2 anak saja yang berkembang sesuai harapan. Berikut hasil observasi yang disajikan dalam bentuk grafik:



**Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal**

Dari hasil observasi yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun Di Kelompok B1 TK Aisyiah Pulau Payung masih sangat rendah dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Dalam hal ini peneliti merencanakan sebuah tindakan menggunakan metode melalui kegiatan finger painting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan finger painting dipilih karena anak belum terlalu mengenal kegiatan finger painting ini. Pada penelitian ini media yang digunakan dibuat oleh guru dan peneliti, sehingga anak-anak akan tertarik dengan hal-hal yang baru dan menarik. Media yang digunakan tidak berbahaya dan pastinya aman bagi anak-anak.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan perencanaannya yaitu :

1. Melakukan kolaborasi dengan guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema, sub tema, dan indikator pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).
3. Mempersiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan
4. Menyiapkan alat dokumentasi
5. Menyiapkan lembar observasi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 21 April 2021 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran nanti, mulai dari mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, media dan lain sebagainya. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 3 rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berikut uraian dari proses kegiatan pembelajaran dari Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup :

a) Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru, guru menanyakan siapa anak yang bangun pagi tanpa dibangunkan orangtuanya, guru juga bertanya siapa yang tadi pagi menggosok gigi kepada anak, mempersilahkan anak maju kedepan untuk bernyanyi atau membacakan surah- surah pendek serta menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi Senin. Setelah selesai anak-anak masuk kelas dan duduk melingkar dengan menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak dan memakai masker. Kegiatan awal dimulai pukul 08.30-09.00 WIB. Hal pertama yang dilakukan setelah duduk melingkar adalah guru mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam dari guru, setelah itu guru memancing anak untuk membaca do'a melalui interaksi gerak dan lagu yang langsung diikuti oleh anak. Setelah berdoa guru mengajak anak membaca surah pendek terlebih dahulu dan beberapa kali melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak anak sebelum masuk pada kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung pada pukul 09.20-10.10 WIB. Setelah istirahat makan dan bermain. Guru memperlihatkan media menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran dengan kegiatan finger

painting. Guru menjelaskan bagaimana cara kegiatan finger painting pada anak. Guru juga mempraktekkan cara kegiatan finger painting pada anak, saat guru mempraktekkannya ada beberapa anak yang langsung memberikan respon berupa pertanyaan pada guru, "wah cantik hasilnya bunda". Setelah itu, guru bertanya kepada anak, gambar apakah yang bunda buat ini?. Dan anak-anak serempak menjawab "kupu-kupu bunda". Setelah itu, guru mempersilahkan anak untuk mencoba kegiatan finger painting. Ketika kegiatan finger painting sedang berlangsung ada-ada saja anak yang enggan mencelupkan tangannya pada media finger painting. Akan tetapi ada saja anak yang masih sibuk sendiri dengan menaiki meja tidak ingin ikut dalam kegiatan, dan ada juga anak yang rasa ingin tahunya tinggi ingin mempraktekkan langsung. Sesekali guru juga bertanya kepada anak warna apa-apa saja yang dibuat pada kegiatannya

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau penutup berlangsung pukul 10.10-10.30 WIB. Guru mengajak anak membersihkan tangan, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak guru mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada

tempatya dan lain sebagainya. Terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang, Salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

**Tabel 4.3 Persentase Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun pada Siklus I Pertemuan I**

No	Nama	Kelancaran <i>finger painting</i>	Kelenturan <i>finger painting</i>	Keaslian <i>finger Painting</i>	Elaborasi	Jumlah	Kriteria jenis penilaian
1	AFH	1	1	1	1	4	BB
2	KLF	2	3	3	1	9	BSH
3	CTR	1	1	1	1	4	BB
4	DNO	2	1	2	3	8	MB
5	HNF	2	1	2	1	6	MB
6	HLN	3	2	3	1	9	BSH
7	JHN	1	2	2	2	7	MB
8	RSD	1	1	1	1	4	BB
9	MLD	2	1	1	2	6	MB
10	MTA	2	2	2	2	8	MB
11	NDA	1	1	1	1	4	BB
12	RDI	2	1	1	1	5	MB
13	SLW	2	2	2	1	7	MB
14	SRN	3	2	1	3	9	BSH
15	FLA	1	1	1	1	4	BB
16	WDN	1	1	1	1	4	BB
17	ZHR	1	1	1	1	4	BB
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>24</b>	<b>26</b>	<b>24</b>	<b>102</b>	
<b>Jumlah total</b>		<b>272</b>					

$$P = \frac{102 \times 100\%}{272} \quad P = 37,50\% \quad \text{Kriteria} = \text{BB}$$

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Juni 2021 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai guru dan peneliti datang lebih awal untuk



mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran nanti, mulai dari mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, media dan lain sebagainya. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 3 rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut uraian dari proses kegiatan pembelajaran dari Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup :

a) Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru, guru menanyakan hari, tanggal kepada anak, mempersilahkan anak maju kedepan untuk bernyanyi atau membacakan surah- surah pendek. Setelah selesai anak-anak masuk kelas dan duduk melingkar dengan menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak dan memakai masker. Kegiatan awal dimulai pukul 08.30-09.00 WIB. Hal pertama yang dilakukan setelah duduk melingkar adalah guru mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam dari guru, setelah itu guru mengarahkan anak untuk membaca do'a melalui interaksi gerak dan lagu yang langsung diikuti oleh anak. Setelah berdoa guru mengajak anak membaca surah pendek terlebih dahulu dan beberapa kali melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak anak sebelum masuk pada kegiatan inti.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru memperlihatkan dan menjelaskan kegiatan melukis menggunakan media warna yang sudah disiapkan oleh guru. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu guru menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan dengan tema hewan yang hidup di air, kemudian anak-anak diminta untuk menyebutkan hewan apa-apa saja yang hidup di laut, untuk menghilangkan kejenuhan anak saat kegiatan pembelajaran, guru sesekali menanyai anak tentang kegiatannya di rumah, kemudian anak juga diminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah dilakukannya di rumah di depan teman-teman sebayanya. Setelah itu guru memberikan media warna pada anak, sehingga anak mulai melakukan kegiatan menggambar mengikuti arahan dari guru.

c) Kegiatan penutup

Setelah puas bermain, anak-anak diarahkan guru untuk mencuci tangan. Pada tahap ini anak juga diajarkan hidup bersih dan bersabar menunggu giliran untuk mencuci bersih tangannya. Setelah mencuci bersih tangan, guru mengajak anak melakukan gerak dan lagu hewan laut, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak guru mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat

sampai dirumah salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang, Salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

#### **d) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 28 Juni 2021 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 3 rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut uraian dari proses kegiatan pembelajaran dari Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup:

##### **a) Kegiatan Awal**

Sebelum melaksanakan kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru, guru menanyakan hari, tanggal kepada anak, mempersilahkan anak maju kedepan untuk bernyanyi atau membacakan surah- surah pendek. Setelah selesai anak-anak masuk kelas dan duduk melingkar dengan menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak dan memakai masker. Kegiatan awal dimulai pukul 08.30-09.00 WIB. Hal pertama yang dilakukan setelah duduk melingkar adalah guru mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam dari guru, setelah itu guru memancing

anak untuk membaca do'a melalui interaksi gerak dan lagu yang langsung diikuti oleh anak. Setelah berdoa guru mengajak anak membaca surah pendek terlebih dahulu dan beberapa kali melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak-anak sebelum masuk pada kegiatan inti.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengajak anak bernyanyi dahulu setelah itu guru memperlihatkan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan memperlihatkan medianya pada anak. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu guru menjelaskan tentang kegiatan *finger painting* dengan tema binatang, guru menjelaskan tentang hewan yang berkaki empat, makannya apa saja, berbahaya atau tidak bermain dengan hewan itu? Dan lain sebagainya. Kemudian anak juga diminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah didengar dengan bahasa sendiri. Setelah itu, guru memberikan media kepada anak untuk melakukan kegiatan *finger painting* pada hari ini. Pada saat kegiatan tengah berlangsung guru juga berjaga-jaga agar tidak ada anak yang mengusili temannya dengan cara menempelkan sedikit bubuk warna kepada temannya.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir yaitu guru mengajak anak melakukan gerak dan lagu binatang, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak guru

mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang, Salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

### **c. Observasi**

Observasi dilaksanakan ketika guru dan peneliti melakukan tindakan. Seluruh proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar. Pada awal pertemuan siklus I anak-anak masih terlihat kebingungan dan malas mengikuti kegiatan finger painting karena media yang digunakan termasuk media baru bagi anak. Kebingungan anak tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku anak yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran, anak berlari kesana kemari, anak yang menaiki meja, dan ada pula yang mengambil mainan lain untuk memilih bermain sendiri. Sehingga perlu banyak bimbingan dan motivasi dari guru maupun peneliti. Meskipun demikian banyak anak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap anak yang selalu bertanya, dan mencoba untuk membuat warna pada tangan mereka sendiri.

Pada tahap pertemuan kedua anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan finger painting yang digunakan dalam pembelajaran. Meskipun masih ada anak yang kesulitan dalam memahami media tersebut, anak-anak yang kurang fokus berkurang, mereka sudah mulai mau mengikuti kegiatan walaupun kadang-kadang suka mengganggu teman dan bermain sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun pada Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Kelancaran <i>finger painting</i>	Kelenturan <i>finger painting</i>	Keaslian <i>finger Painting</i>	Elaborasi	Jumlah	Kriteria jenis penilaian
1	AFH	1	1	1	1	4	BB
2	KLF	2	4	4	3	13	BSB
3	CTR	1	1	1	1	4	BB
4	DNO	2	3	2	3	10	BSH
5	HNF	2	1	2	1	6	MB
6	HLN	4	3	2	4	13	BSB
7	JHN	1	2	2	2	7	MB
8	RSD	1	1	1	1	4	BB
9	MLD	2	3	1	3	9	BSH
10	MTA	3	2	3	2	10	BSH
11	NDA	1	1	1	1	4	BB
12	RDI	2	1	1	1	5	MB
13	SLW	3	3	2	2	10	BSH
14	SRN	4	4	3	3	14	BSB
15	FLA	2	1	1	2	6	MB
16	WDN	1	2	1	2	6	MB
17	ZHR	1	1	1	1	4	BB
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>34</b>	<b>29</b>	<b>33</b>	<b>129</b>	
<b>Jumlah total</b>		<b>272</b>					

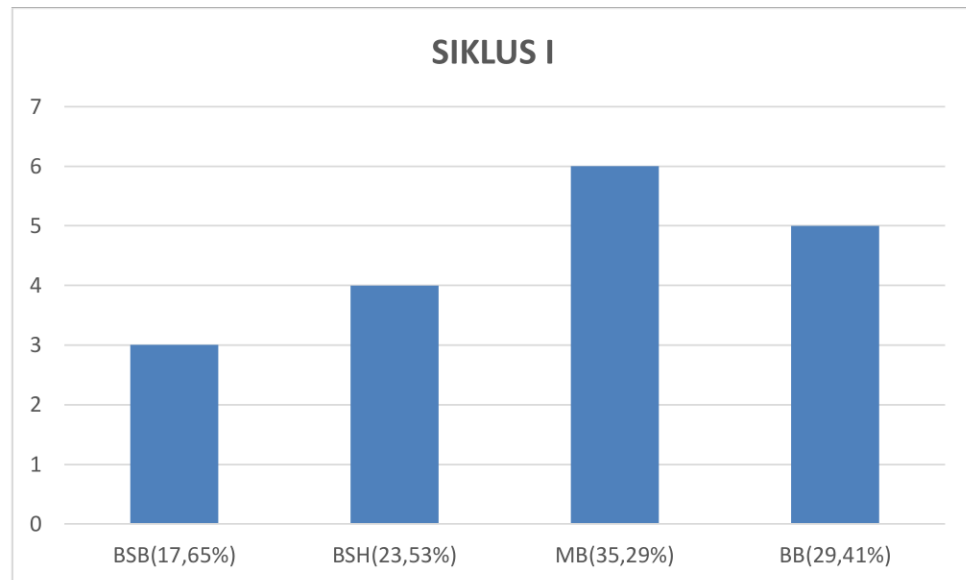
$$P = \frac{129}{272} \times 100\% \quad P = 47,5\% \quad \text{Kriteria} = \text{BB}$$

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan motorik halus Siklus I**

Kriteria	Siklus I Pertemuan ke			
	I		II	
	Jlh anak	Persentase	Jlh anak	Persentase
BSB	0	0,00%	3	17,65%
BSH	3	17,65%	4	23,53%
MB	7	41,18%	6	35,29%
BB	7	41,18%	5	29,41%

Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut dapat dilihat rata-rata kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan finger painting pada siklus I pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 0 anak dengan persentase 0%, kriteria BSH sejumlah 3 anak dengan persentase 17,65%, kriteria MB sejumlah 7 anak dengan persentase 41,18%, kriteria BB sejumlah 7 anak dengan persentase 41,18%. Selanjutnya pada pertemuan kedua kriteria BSB sejumlah 3 anak dengan persentase 17,65%, kriteria BSH sejumlah 4 anak dengan persentase 23,53%, kriteria MB sejumlah 6 anak dengan persentase 35,29%, kriteria BB sejumlah 5 anak dengan persentase 29,41%. Hal itu terlihat dari anak yang sudah mampu memilih warna dalam menggambar, mencampurkan warna-warna dalam menggambar dan mampu menggambar dengan karya sendiri. Hasil siklus I dari keseluruhan keterampilan motorik halus yang dikembangkan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi berjumlah 1 anak dan yang mendapatkan skor terendah 5 anak. Hasil

observasi tersebut apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Grafik Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I**

Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada TK Aisyiyah Pulau Payung dikatakan meningkat sebesar 12,50%.

#### **d. Refleksi**

Untuk memperbaiki dalam perencanaan yang akan dilakukan pada siklus ke II nanti, maka tahap refleksi perlu dilakukan untuk peningkatan keterampilan anak pada siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi ini berfungsi untuk mencari kelebihan dan kekurangan pada kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini guru dan peneliti akan berdiskusi perihal pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah dilakukan untuk menemukan permasalahan yang menghambat peningkatan keterampilan motorik halus anak. Berikut permasalahan



yang menghambat peningkatan keterampilan motorik halus anak yang harus dicari solusinya yaitu:

- 1) Ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran, anak-anak sibuk dengan permainan yang lain dan mengobrol dengan teman disampingnya.
- 2) Terdapat anak yang berlari kesana-kemari dan ada yang menaiki meja.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi guru dan peneliti berdiskusi mencari solusi untuk masalah tersebut. Berikut sosusi yang bisa dilakukan diantaranya:

- 1) Guru dan peneliti akan memberikan hadiah kepada semua anak setelah pembelajaran, dengan demikian anak akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan finger painting.
- 2) Selanjutnya, anak-anak yang suka mengobrol dengan teman disampingnya anak dipindahkan tempat duduknya dengan teman yang tidak suka mengobrol dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan semua anak dapat mengikuti kegiatan finger painting dengan baik, sehingga kemampuan motorik halus anak akan meningkat.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, walaupun hasilnya belum maksimal namun keterampilan motorik halus anak kelompok B1 usia (5-6 tahun) sudah mulai ada peningkatan. Dalam hal ini peneliti akan lebih mengoptimalkan upaya dalam meningkatkan keterampilan

motori halus anak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga peneliti merencanakan kembali tindakan selanjutnya melalui kegiatan finger painting menggunakan kegiatan finger painting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada siklus ke II.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Guru dan peneliti telah menyusun perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus II, pada tahap ini perencanaan yang dilakukan direncanakan lebih baik dari perencanaan pada siklus I sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan yaitu membuat RKH, mempersiapkan instrumen penelitian, alat dokumentasi, media yang akan digunakan pada kegiatan bercerita menggunakan kegiatan finger painting. Bedanya siklus I dengan siklus ke II yaitu, guru tidak banyak memberikan bimbingan kepada anak.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

#### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 28 Juni 2021 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 3 rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut uraian dari proses kegiatan pembelajaran dari Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup:

a. Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru, guru menanyakan hari, tanggal kepada anak, mempersilahkan anak maju kedepan untuk bernyanyi atau membacakan surah- surah pendek. Setelah selesai anak-anak masuk kelas dan duduk melingkar dengan menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak dan memakai masker. Kegiatan awal dimulai pukul 08.30-09.00 WIB. Hal pertama yang dilakukan setelah duduk melingkar adalah guru mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam dari guru, setelah itu guru memancing anak untuk membaca do'a melalui interaksi gerak dan lagu yang langsung diikuti oleh anak. Setelah berdoa guru mengajak anak membaca surah pendek terlebih dahulu dan beberapa kali melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak anak sebelum masuk pada kegiatan inti.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengajak anak bernyanyi dahulu setelah itu guru memperlihatkan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan memperlihatkan medianya pada anak. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu guru menjelaskan tentangkegiatan *finger painting* dengan tema binatang, guru menjelaskan tentang hewan yang

berkaki empat, makannya apa saja, berbahaya atau tidak bermain dengan hewan itu? Dan lain sebagainya. Kemudian anak juga diminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah didengar dengan bahasa sendiri. Setelah itu, guru memberikan media kepada anak untuk melakukan kegiatan *finger painting* pada hari ini. Pada saat kegiatan tengah berlangsung guru juga berjaga-jaga agar tidak ada anak yang mengusili temannya dengan cara menempelkan sedikit bubur warna kepada temannya.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan akhir yaitu guru mengajak anak melakukan gerak dan lagu binatang, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak guru mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang, Salam dan menunggu jempunan dari orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

**Tabel 4.6 Persentase Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun pada Siklus II Pertemuan 1**

No	Nama	Kelancaran <i>finger painting</i>	Kelenturan <i>finger painting</i>	Keaslian <i>finger Painting</i>	Elaborasi	Jumlah	Kriteria jenis penilaian	
1	AFH	2	2	1	2	7	MB	
2	KLF	4	4	4	3	15	BSB	
3	CTR	1	1	1	1	4	BB	
4	DNO	4	4	3	4	15	BSB	
5	HNF	3	2	3	2	10	BSH	
6	HLN	4	3	3	3	13	BSB	
7	JHN	1	2	2	2	7	MB	
8	RSD	1	1	1	1	4	BB	
9	MLD	3	4	3	4	14	BSB	
10	MTA	2	3	2	3	10	BSH	
11	NDA	1	1	1	1	4	BB	
12	RDI	2	1	1	1	5	MB	
13	SLW	4	4	3	3	14	BSB	
14	SRN	4	4	3	3	14	BSB	
15	FLA	3	3	2	2	10	BSH	
16	WDN	1	3	2	3	9	BSH	
17	ZHR	1	1	1	1	4	BB	
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>43</b>	<b>36</b>	<b>39</b>	<b>159</b>		
<b>Jumlah</b>		<b>272</b>						

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 29 Juni 2021. Semua anak mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal pembelajaran sampai kegiatan akhir. Berikut :

### a) Kegiatan Awal

Setiap pagi anak-anak diajak untuk berbaris didepan kelas, guru menanyakan hari, tanggal dan tahun kepada anak, mempersilahkan anak maju kedepan untuk bernyanyi atau membacakan surah- surah pendek. Setelah selesai anak-anak masuk kelas dan duduk melingkar

dengan menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak dan memakai masker. Kegiatan awal dimulai pukul 08.30-09.00 WIB. Hal pertama yang dilakukan setelah duduk melingkar adalah guru mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam dari melalui interaksi gerak dan lagu yang langsung diikuti oleh anak. Setelah berdoa guru mengajak anak membaca surah pendek terlebih dahulu dan beberapa kali melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak-anak sebelum masuk pada kegiatan inti. Guru juga memberikan apresiasi kepada anak yang mau menjawab pertanyaan dari guru dengan memberikan tepuk tangang atau jempol.

b) Kegiatan inti

Setelah anak-anak duduk melingkar, kegiatan inti dimulai dengan guru mengajak anak untuk tepuk “semangat” agar anak bisa fokus dan bersemangat, serta tidak lemas dan loyo dalam kegiatan pembelajaran nanti. Setelah itu guru memperlihatkan media *finger painting* kepada anak. Ketika guru memperlihatkan media, anak-anak dengan semangat dan antusias sekali mereka yang ingin melakukan kegiatan menggambar. Setelah itu guru menenangkan anak-anak dengan lagu “duduk rapi”, setelah itu guru mempersilahkan anak yang duduk rapi untuk bercerita duluan. Pada pertemuan kedua siklus II ini aspek motorik halus anak sudah berkembang dengan sangat baik. Anak sudah mampu melaksanakan semua indikator pembelajaran yang

sudah ditetapkan. Anak-anak sudah mampu melakukan tugasnya dengan mandiri tanpa adanya bimbingan dari guru ataupun peneliti.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir yaitu guru mengajak anak melakukan gerak dan lagu Awan Putih, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak guru mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang, Salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

**c. Observasi**

Observasi ini dilaksanakan peneliti saat guru sedang melakukan tindakan terhadap siswa. Pada siklus kedua ini anak-anak sudah memiliki keterampilan pada indikator perkembangan motorik halus. Anak sudah mampu menggambar tanpa bantuan guru, melukis dengan rapi. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan berikut data yang diperoleh :

**Tabel 4.7 Persentase Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun pada Siklus II Pertemuan 2**

No	Nama	Kelancaran <i>finger painting</i>	Kelenturan <i>finger painting</i>	Keaslian <i>finger Painting</i>	Elaborasi	Jumlah	Kriteria jenis penilaian
1	AFH	4	3	2	4	13	BSB
2	KLF	4	4	4	3	15	BSB
3	CTR	2	3	3	2	10	BSh
4	DNO	4	4	3	4	15	BSB
5	HNF	4	3	4	3	14	BSB
6	HLN	4	3	3	3	13	BSB
7	JHN	2	3	3	3	11	BSh
8	RSD	2	3	1	1	7	MB
9	MLD	3	4	3	4	14	BSB
10	MTA	3	4	2	4	13	BSB
11	NDA	2	1	2	3	8	MB
12	RDI	2	3	3	3	11	BSh
13	SLW	4	4	3	3	14	BSB
14	SRN	4	4	3	3	14	BSB
15	FLA	4	4	3	3	14	BSB
16	WDN	3	4	4	4	15	BSB
17	ZHR	2	2	2	2	8	MB
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>56</b>	<b>48</b>	<b>52</b>	<b>209</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>272</b>						

$$P = \frac{209}{272} \times 100\% = 76,84\% \quad \text{Kriteria} = \text{BSB}$$

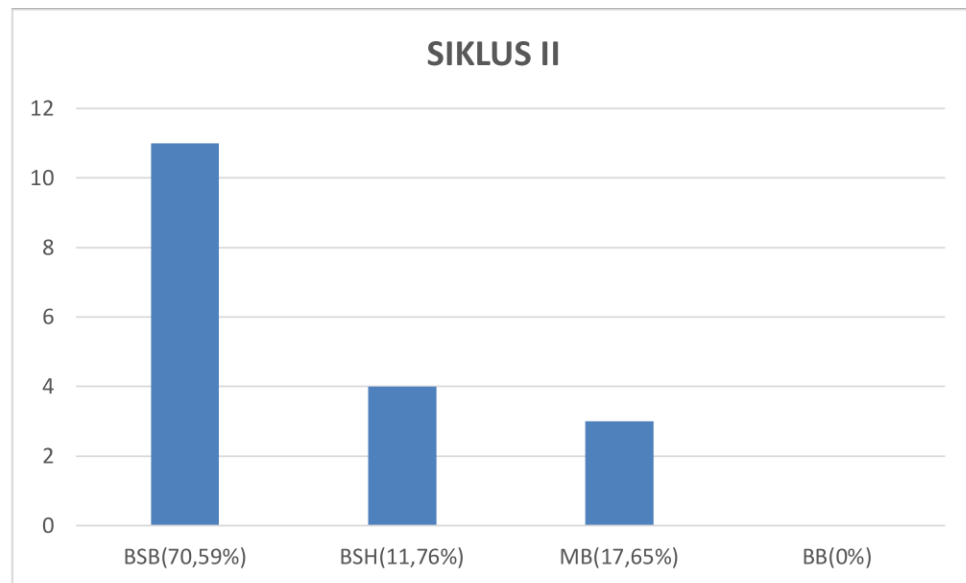
**Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan motorik halus Siklus II**

Kriteria	Siklus I Pertemuan ke			
	I		II	
	Jlh anak	persentase	Jlh anak	Persentase
BSB	6	35,29%	11	64,71%
BSh	4	23,53%	4	23,53%
MB	3	17,65%	3	17,65%
BB	4	23,53%	0	0,00%

Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut dapat dilihat rata-rata keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger*



*painting* pada siklus II pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 6 anak dengan persentase 35,29%, kriteria BSH sejumlah 4 anak dengan persentase 23,53%, kriteria MB sejumlah 3 anak dengan persentase 17,65%, kriteria BB sejumlah 4 anak dengan persentase 23,53%. Selanjutnya pada pertemuan kedua kriteria BSB sejumlah 11 anak dengan persentase 67,41%, kriteria BSH sejumlah 4 anak dengan persentase 23,53%, kriteria MB sejumlah 3 anak dengan persentase 17,65%, kriteria BB sejumlah 0 anak dengan persentase 0%. Hal itu terlihat dari anak yang sudah mampu menjawab pertanyaan sederhana dari guru, melaksanakan perintah, dan mampu menceritakan kembali isi cerita dengan kosa kata yang terbatas. Hasil siklus II dari keseluruhan keterampilan motorik halus yang dikembangkan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi berjumlah 3 anak dan yang mendapatkan skor terendah 1 anak. Hasil observasi tersebut apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Grafik Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus II**

Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada TK Aisyiyah Pulau Payung dikatakan meningkat sebesar 29,41% dari siklus I

### c. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan guru saat tindakan pada siklus ke II sudah selesai dilaksanakan, guna untuk membahas tentang proses pembelajaran saat dilakukannya tindakan. Dari hasil pengamatan anak-anak sangat antusias dan bersemangat saat belajar dengan kegiatan *finger painting* menggunakan media bubuk warna. Anak-anak yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran *finger painting* anak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II ini kemampuan Motorik Halus anak meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

### **C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada aspek perkembangan peningkatan kemampuan motoric halus dengan penerapan kegiatan *finger painting* Di kelompok B1 TK Aisyiah Pulau Payung mengalami peningkatan. Data-data yang didapat sudah sesuai dengan target yang sudah direncanakan, sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan Sikus II dalam aspek perkembangan motoric halus anak mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut tabel peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan motorik halus Anak Melalui Kegiatan finger painting Berbantuan Kegiatan finger painting**

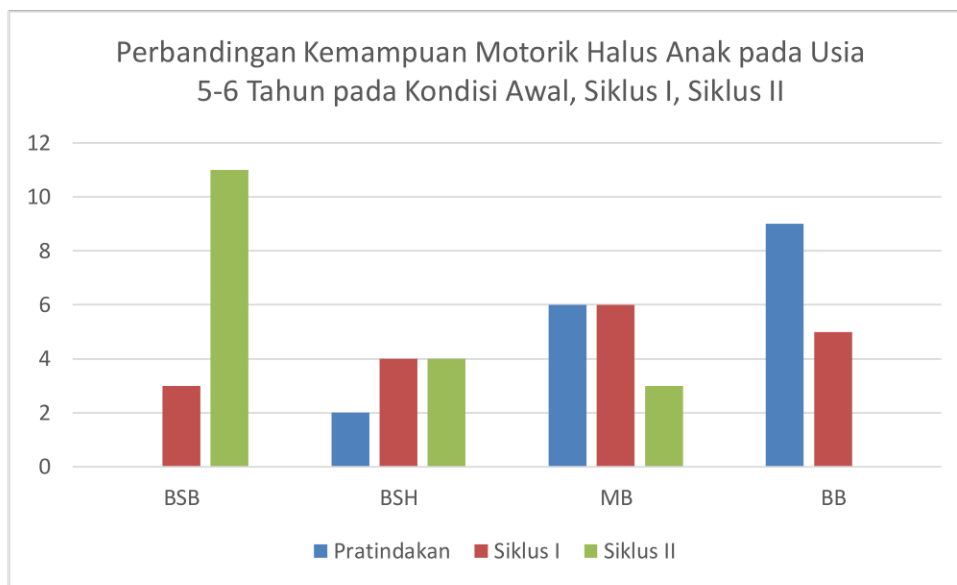
No	Nama Anak	Perbandingan Perolehan Skor		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	AFH	4	4	13
2	KLF	9	13	15
3	CTR	4	4	10
4	DNO	8	10	15
5	HNF	6	6	14
6	HLN	6	11	13
7	JHN	4	7	11
8	RSD	4	4	7
9	MLD	6	9	14
10	MTA	6	8	13
11	NDA	4	4	8
12	RDI	5	5	11
13	SLW	4	10	14
14	SRN	9	14	14
15	FLA	4	6	14
16	WDN	4	6	15
17	ZHR	4	4	8
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>125</b>	<b>209</b>

Pada kondisi awal skor kemampuan yang diperoleh oleh semua anak yaitu total 91 terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 125, pada siklus ke II terjadi peningkatan lagi menjadi 209. Berikut perbandingan hasil rekapitulasi pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.10 Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan motorik halus Anak**

Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jlh Anak	(%)	Jlh Anak	(%)	Jlh Anak	(%)
BSB	0	0,00%	3	17,65%	11	80%
BSH	2	11,76%	4	23,53%	4	13,33%
MB	6	35,29%	6	35,29%	3	6,66%
BB	9	52,94%	5	29,41%	0	0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak pada kriteria BB (Belum Berkembang) mengalami penurunan dari kondisi awal 9 anak, pada siklus I menjadi 5 anak dan pada siklus ke II sudah tidak ada lagi anak yang kriteria Belum Berkembang. Kriteria MB (Mulai Berkembang) dari 6 anak tidak mengalami perubahan pada siklus I sebanyak 6 anak dan pada siklus II masih Ada 3 anak yang kriteria Mulai Berkembang. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari 2 anak meningkat menjadi 4 anak pada siklus I dan siklus II tetap 4 anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada kondisi awal belum ada anak yang Berkembang Sangat Baik namun pada siklus I meningkat ada 3 anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik dan Meningkat lagi pada siklus II menjadi 11 anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik. Rekapitulasi Kriteria Berkembang Sangat Baik dari kondisi awal hingga siklus II disajikan juga dalam bentuk grafik seperti berikut:



**Gambar 4.4 Grafik Rekapitulasi Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II**

Keterangan :

- Biru (Kondisi Awal)
- Merah (Siklus I)
- Hijau (Siklus II)

#### **D. Pembahasan**

Meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan penerapan kegiatan *finger painting* dengan media bubur warna di kelompok B1 TK Aisyiah Pulau Payung. Dilihat dari perkembangan siswa sebelum diberikan tindakan, keterampilan motorik halus anak sangat rendah tingkat perkembangannya hanya mencapai 33,46% dari total pencapaian nilai kelas anak. Belum ada anak yang mampu melukis dengan baik. 2 orang anak berkembang sesuai harapan. 6 anak mulai berkembang dan 9 anak belum berkembang. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Banyak anak yang hanya diam saja saat guru bertanya, anak tidak memiliki keberanian untuk melakukan kegiatan *finger*

painting. Ketika proses pembelajaran berlangsung anak hanya mendengarkan guru yang bercerita, hanya satu dua anak yang aktif dan mampu melaksanakan perintah dari guru dengan baik. Dengan demikian maka peneliti memberikan penerapan dengan kegiatan *finger painting*, untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 TK Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya.

Pada siklus I pertemuan pertama anak-anak masih terlihat bingung dan tidak fokus dengan kegiatan yang dilakukan, karena kegiatan ini masih baru bagi anak-anak dan belum terbiasa. Banyak anak yang masih asik main sendiri, ada yang berlarian kesana-kemari dan ada juga yang asik mengobrol dengan teman disampingnya. Namun saat pertemuan terakhir pada siklus II anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan *finger painting* yang dilakukan, anak sudah mulai fokus dan mendengarkan arahan guru dengan baik. Pada siklus I ini kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 12,50%. 3 anak berkembang sangat baik, 4 anak berkembang sesuai harapan, 6 anak mulai berkembang dan 5 anak belum berkembang.

Pada siklus II anak lebih diberikan kebebasan dalam kegiatan *finger painting*. Guru tidak lagi banyak memberikan arahan kepada anak, namun tetap memberikan motivasi agar anak semakin bersemangat saat proses pembelajaran. Anak-anak sudah terampil dalam melukis dengan tangan, anak mampu melukis tanpa bantuan guru dengan baik dan hasil lukisan anak juga sudah rapi. Pada siklus ke II ini kemampuan motorik halus anak meningkat sebesar 30,88% dari siklus I. 11 anak berkembang sangat baik, 4 anak berkembang sesuai harapan, 3 anak mulai berkembang, dan tidak ada anak yang belum berkembang.

Pada pertemuan setiap siklusnya anak-anak memiliki semangat yang tinggi dan sangat antusias sekali pada kegiatan *finger painting* sehingga peningkatan terjadi pada setiap pertemuannya. Anak-anak sangat senang dengan kegiatan melukis dengan media bubur warna, walaupun pada awal pertemuan anak masih bingung dengan pembelajaran yang dilakukan, namun pada pertemuan berikutnya anak-anak mampu melaksanakannya dengan baik. Sehingga pada siklus II tindakan dihentikan karena sudah mencapai kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

Hal pertama yang dilakukan saat kegiatan bercerita yaitu, guru memperlihatkan dan memperkenalkan dulu kepada anak tentang apa itu *finger painting*. Selanjutnya guru menjelaskan semuanya secara detail kepada anak. Kemudian guru mengajak anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan *finger painting*. Kegiatan *finger painting* yang dilakukan dapat mengasah kemampuan motorik halus anak. Anak-anak tidak diperbolehkan melakukan kegiatan lain selain kegiatan yang sudah diberikan guru dan peneliti, sehingga membuat anak mampu melaksanakan perintah sederhana yang disampaikan guru.

*Finger painting* merupakan bentuk melukis yang menggunakan tangan langsung sebagai kuasnya., melalui kegiatan *finger painting* anak mampu melakukan kreasinya, melatih otot-otot halus anak sehingga mengalami peningkatan. Permainan *finger painting* (melukis dengan jari) dalam mengembangkan kemampuan Motorik Halus Anak yaitu, karena selain melatih anak untuk mengembangkan motorik halus yang dimiliki, permainan Finger Painting juga melatih kerjasama antara anak dengan teman dan juga gurunya, dan



juga dapat melatih anak untuk saling berbagi dan bertukar warna. Dalam pelaksanaan permainan *Finger Painting* (melukis dengan jari) menggambar yang dilakukan yaitu: 1. Permainan *Finger Painting* berbentuk hewan laut 2. Permainan *Finger Painting* berbentuk hewan.

Setelah melaksanakan kegiatan *Finger Painting*, kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 TK Aisyiyah Pulau Payung mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak yang sebelumnya kemampuan motorik halus rendah tidak sekarang sudah meningkat. Anak menjadi sosok pembelajar yang aktif dan bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung. Anak mulai tertarik dengan dengan media yang baru, bahkan mendesak guru untuk memberikan media yang baru lagi untuk pembelajaran selanjutnya.. Anak menjadi mandiri dan mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang diberikan dengan baik dengan baik. Kesesuaian antara teori yang diberikan dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak akan meningkat apabila dilatih secara terus-menerus, dengan demikian membuktikan bahwa dengan kegiatan *finger painting* efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK B1 Aisyiah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun TK B1 Aisyiah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Kemampuan motorik halus yang ditingkatkan yaitu pada beberapa indikator anak dapat melakukan pemilihan warna, pencampuran warna, dan menggambar dengan ide sendiri. Hasil akhir dari penelitian keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal keterampilan motorik halus anak tidak ada anak yang berada pada tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus I meningkat menjadi 3 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 17,65%, pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 11 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 67,41%.

Setelah dilakukan tindakan anak-anak TK Aisyiyah Pulau Payung sudah lebih mudah diajak untuk berkomunikasi, melakukan apa yang diucapkan orang lain dengan baik, mampu melakukan pemilihan warna, kepercayaan diri anak meningkat, anak mampu menggambar dengan ide sendiri. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan finger painting berbantuan kegiatan finger painting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi Pendidik harus mampu merencanakan pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga anak-anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, dan pilihlah metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya penerapan kegiatan finger painting berbantuan kegiatan finger painting bisa menjadi referensi untuk penelitian yang terkait dengan beberapa aspek perkembangan anak lainnya selain dari keterampilan motorik halus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Y. (2010). *Menyusun Penelitian tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Al-Hanif, M. (2013). Manfaat Finger Painting Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Artikel*.
- Ariesta, R. (2011). *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar Untuk Anak Usia Dini 0-1 Tahun*. Bandung: PT Sandiatra Sukses.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Astria, N. S. (2015). Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *E-journal Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 (1)*.
- Ayung, C. P. (2009). Penerapan Pembelajaran Finger Painting sebagai Suatu Proses Kreatif Siswa dalam Menggambar dan Mewarnai TK Halimah Banjararum Malang.
- Caplan. (2005). *Pengembangan Motorik Halus*. Jakarta: Rineka Cipta
- Christine, L. (2009). *105 Permainan untuk Meningkatkan Kecerdasan dan Kreativitas Buah Hati*. (H. F. Sari, Penerj.) Jakarta: Transmedia.
- Depdiknas. (2004). *Draft Final Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas.
- Downs, C. (2008). *Finger Painting: It's Not Just For Kids Anymore*. Amerika Serikat: Copyright Carolina Parent.
- Feldman, R. J. (1991). A Survival Guide For The Preschool Teacher. *New York: The Center for Applied Research in Education, 217*.
- Fitriani, Dewi., Aisyah., Arvionita, Novi. (2019). Aplikasi Kegiatan Main Finger Painting dalam Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ighak Wardani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- La Ode Anhusadar, I. (2016). Jurnal al-Ta'dib. *Al-Ta'dib 9 (1)*, 76-93.

- La Ode Anhusadar, I. (2019). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Opportune Parks for Early Chldern in Kendari City. *Obsesi 3 (1)*, 102-9.
- Linya. (2008). *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Marison. (2009). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Mas'udah, L. R. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Mencetak Ubi Jalar pada Kelompok B. *PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya*.
- Musfiroh, T. (2008). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Nuraini, F. (2015). Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A1 di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul.
- Nuraini, Y. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nurani, Y. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Nurwahida. (2014). Meningkatkan Kemampuan Anak Melalui Bermain Melempar Angka Pada Anak Kelompok B3 di Taan Kanak-Kanak Idhata Kendari. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari*, 24.
- Pujiastuti, P. (2002). *Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Bagi Siswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pusat Kurikulum Balitbang. (2007). *Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahmawati, Y. K. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rantinah. (2008). *Ayo Menggambar Ekspresi*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Rumini, S. (1987). Study Korelasi Antara Kemampuan Motorik Halus dan Kemampuan Menulis Anak Tunagrahita. *Penelitian IKIP Yogyakarta*, 45.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pranada Media.
- Santoso, S. d. (2002). *Model Perkembangan Motorik Kanak Prasekolah*. Jakarta: Direktorat Olahraga, Masyarakat, Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi ke Sebelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

- Saputra, Y. M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Keserasian Al-qur'an*. Jakarta: Lentera.
- Sudjana, N. &. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjono, B. d. (2014). *Modul Metode Perkembangan Fisik*. Universitas Terbuka.
- Sudjono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grarido Persada.
- Suharlin. (2014). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Kudus Aganda Anak Kelompok B Al-Hikmah. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari*, 24.
- Sukardi. (2008). Seni Keterampilan Anak. *Universitas Terbuka*, 4-6.
- Sukardi, E. &. (2008). Seni Keterampilan Anak. *Universitas Terbuka*, 4-7.
- Sumanto. (2005). Keterampilan Anak. *universitas Terbuka*, 71.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suminanto. (2010). *Ayo Praktek PTK*. Semarang: Rasail Media Group.
- Supriyenti, A. (2013). Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam di PAUD Aisyiyah. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang*.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi.

- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Erlangga
- Wahyudi, M. D. (2018). Deveoping Skill of Art Using The Explit Instruction Model With Finger Painting Media in Kindergarten. *Atlantis Press Advancess in Social Sciense, Education and Humanities Research, Volume 274 (1) International Conference on Creativity Innovation Technology in Education (IC-CITE)*.
- Wahyuni, S. E. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Witarsono. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.